

SMARTWEALTH US DOLLAR EQUITY INDOASIA FUND

Februari 2021

BLOOMBERG: AZUSIAS:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80- 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 - 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut. Fund ini merupakan konversi dari Smartwealth Equity IndoAsia Fund IDR. Harga unit untuk mata uang USD menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

Kinerja Portfolio

Periode 1 tahun		16.84%
Bulan tertinggi	Oct-15	14.32%
Bulan terendah	Mar-20	-28.70%

Rincian Portfolio

Saham	94.19%
Reksadana - ETF	1.59%
Kas/Deposit	4.22%

Lima Besar Saham

Bank Central Asia	10.24%
Bank Rakyat Indonesia	6.99%
Telekomunikasi Indonesia	4.93%
Bank Jago	3.22%
Unilever Indonesia	3.11%

Rincian Negara (Saham)

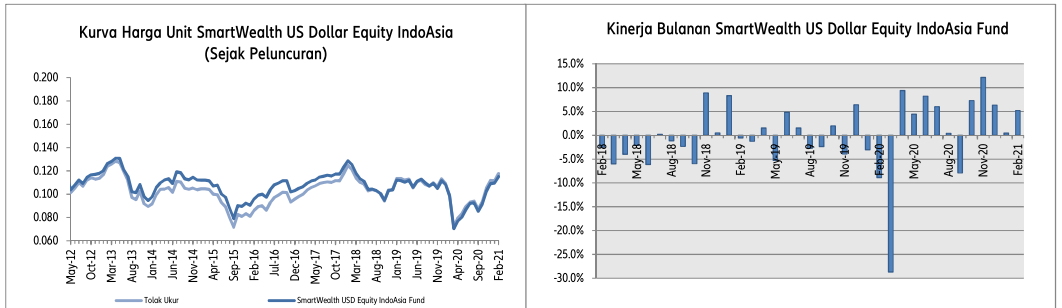
Indonesia	79.08%
Filipina	0.00%
Hongkong	9.20%
Korea Selatan	2.98%
Malaysia	0.00%
Singapura	0.06%
Taiwan	2.88%
Thailand	0.00%

Informasi Lain

Total Dana (juta USD)	USD 34.85
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Mei 2012
Mata Uang	United States Dollar
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Manajemen	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth US Dollar Equity IndoAsia	5.21%	12.39%	24.54%	16.84%	-8.21%	5.69%	-0.52%
Tolak Ukur*	5.45%	11.80%	25.01%	18.95%	-2.91%	5.20%	1.58%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEI)



Komentar Manajer Investasi

Pasar Asia memiliki pengembalian keseluruhan sebesar 0,77% untuk bulan Februari. Pencapaian terbaik bulan ini adalah Hong Kong (+ 4,70%) dan Singapura (+ 2,59%). Performa terbaik untuk wilayah tersebut adalah China (-1,03%). Hong Kong adalah pemain terbaik yang dipimpin oleh sektor kebijaksanaan konsumen dan real estat. Singapura merupakan negara dengan kinerja terbaik dipimpin oleh Industrials dan sektor kebutuhan pokok konsumen. China berada di posisi terendah karena kinerja yang tertinggal di sektor kebutuhan pokok konsumen dan teknologi informasi.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Februari 2021 pada level bulanan +0.10% (dibandingkan konsensus deflasi +0.10%, +0.26% di bulan Jan 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.38% (dibandingkan konsensus +1.40%, +1.55% di bulan Jan 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.53% (dibandingkan konsensus +1.53%, +1.56% di bulan Jan 2021). Perlambatan pada inflasi bulanan dikarenakan oleh deflasi pada kelompok volatile foods (menurunnya harga ayam dan daging) dan juga memperlambatnya inflasi inti, sedangkan inflasi pada kelompok administered prices masih mempercepat yang dikarenakan oleh meningkatnya ongkos transportasi dan jalan tol. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 17-18 Feb 2021, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin pada level 3.50%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 25 basis poin pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan ekspektasi inflasi yang rendah, nilai Rupiah yang stabil, dan mempercepat perbaikan ekonomi. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.03% dari 14,084 pada akhir bulan Januari 2021 menjadi 14,229 pada akhir bulan Februari 2021. Neraca perdagangan Januari 2021 mencatat surplus sebesar +1.959 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,102 juta dolar AS. Surplus masih didukung oleh ekspor non minyak dan gas, yaitu komoditas, seperti batu bara, minyak sawit mentah, dan besi & baja. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan Januari 2021 mencatat surplus sebesar +2,627 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +2,565 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -668 juta dolar pada bulan Januari 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan Desember 2020 sebesar -463 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 138.79 miliar Dolar pada akhir Februari 2021, lebih tinggi dibandingkan dengan 138.0 miliar Dolar pada akhir Januari 2021. Kenaikan cadangan devisa ini disebabkan oleh penarikan pinjaman pemerintah dan pendapatan pajak pemerintah.

Indeks IHSG dituntut lebih tinggi di 6,241.8 (+6.47% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBRI, ARTO, TLKM, BRPT, dan TOWR naik sebesar 12.68%, 49.25%, 12.22%, 24.29% dan 31.77% MoM. Pasar saham global kembali pulih pada Februari karena optimisme kembali ke pasar saham di tengah laporan kasus virus baru yang menurun dan ditambah dengan percepatan distribusi vaksin. Dari sisi stimulus, bantuan stimulus untuk pandemi memperkuat sentiment positif karena Partai Demokrat US bergerak untuk mengesahkan paket stimulus fiskal sebesar USD 1,9 triliun, yang diusulkan oleh Presiden baru terpilih Joe Biden. Beralih ke berita moneter, Bank Sentral US menegakkan kembali terkait kebijakan moneter yang akan tetap stimulatif untuk jangka waktu yang lebih lama, dimana hal ini juga meningkatkan optimisme di pasar. Dari sisi domestik, beberapa berita positif seperti distribusi vaksin yang lebih cepat diproyeksikan, pengumuman regulasi Omnibus law yang lebih detail dan juga kenaikan harga komoditas yang lebih kuat (batubara, kelapa sawit, minyak, nikel, timah) terus mendukung pergerakan indeks IHSG. Terlepas dari ekspektasi pasar atas pemulihan ekonomi yang lebih cepat, investor perlu mengantisipasi kenaikan imbal hasil obligasi yang telah mencapai level tertinggi dalam 1 tahun terakhir karena ekspektasi reflasi. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 11.03% MoM. ASSA (Adi Sarana Armada) dan FREN (Smartfren Telecom) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 55.9% dan 42.59% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Perbankan yang naik sebesar 9.72% MoM. BNBA (Bank Bumi Arta) dan INPC (Bank Artha Graha Internasional) mencatat keuntungan sebesar 305.21% dan 196.88% MoM. Di sisi lain, Sektor Industri Lain-Lain mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 6.87% MoM. STAR (Star Petrochem) dan TRIS (Trisula International) menjadi penghambat utama, turun sebesar 15.46% dan 13.22% MoM.

Harga Per Unit	Beli	Jual
(per 26 Februari 2021)	USD 0.1094	USD 0.1152

Dikelola Oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan. SmartWealth US Dollar Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia kepada nasabah yang memenuhi persyaratan. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketepatan atau sebarang. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.